

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era modernisasi ini banyak masyarakat yang percaya adanya perusahaan perbankan dalam hal melayani masyarakat pemakai jasa keuangan. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk lainnya seperti menyediakan pembiayaan lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, bank harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dan menjaga kepercayaan dari masyarakat, salah satunya dengan cara menjamin tingkat likuiditas serta beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Menurut Kasmir (2012:234), profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2007:63), profitabilitas

merupakan pengukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan.

Alasan penulis menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena calon investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, biasanya melihat pada data yang ada di kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga tercermin keefektifitasan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva dan modalnya serta keberhasilan dalam menghasilkan sumber daya lainnya.

Untuk menjaga *performance* proksi dari kinerja keuangan tersebut di atas, bank harus dapat mengelola kinerja keuangannya dengan keadaan yang sebenarnya sehingga nilai perusahaan dapat tercerminkan dengan baik yang akan berimbas pada harga pasar saham perusahaan.

Sebagai bukti apabila bank tersebut layak dipercaya apabila pihak bank dapat memperhatikan kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Namun dalam kenyataannya pada tahun 2008 banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi (Ambika, 2011) .

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut (Chandra, 2010).

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Susilo dalam meythi (2012) yang tercermin melalui harga sahamnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2005-2007. Hasil penelitian menemukan secara parsial dan simultan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa dijelaskan bahwa penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut seorang panelis (kompas.com, diunduh pada tanggal 13 Maret 2013), periode 2007-2008 adalah masa bulan madu bagi perbankan Indonesia, yang mencetak rekor demi rekor kinerja yang sangat fantastis. Aset perbankan untuk pertama kali menembus Rp 200 triliun, jauh melampaui volume APBN. Namun, ia pesimistis kondisi itu bisa berlanjut sampai sekarang dikarenakan perbankan secara keseluruhan mengalami keketatan likuiditas kendati kondisinya tak merata untuk semua bank. Adanya kepercayaan yang hilang, ditambah kasus-kasus yang sempat menimpa sejumlah bank, seperti Bank Century dan BPR Tripanca, bank jadi semakin *risk averse*.

Dalam sebuah artikel (kompas.com, diunduh pada tanggal 13 Maret 2013), bank lippo mempunyai laporan keuangan ganda dan indikasi manipulasi harga saham serta ditemukan indikasi adanya pembelian saham oleh Grup Lippo secara

tidak diketahui. Sedangkan kasus BII, adanya pemberian kredit dengan dokumen dan jaminan fiktif yang melibatkan *account officer* sehingga merugikan bank.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan belum dapat dikatakan benar-benar baik karena masih ada kasus atau isu-isu yang menjadi salah satu penyebab dari kepercayaan suatu masyarakat hilang.

Akan tetapi dilihat dari data yang didapat penulis mengenai rata-rata Kinerja Keuangan (*Return on Asset, Return on Equity, Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*) dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah meningkat, kecuali untuk hasil rata-rata Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) yang mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Berikut data rata-rata Kinerja Keuangan (*Return on Asset, Return on Equity, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin*) dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011 :

**Tabel 1.1**

**Data rata-rata Kinerja Keuangan (*Return on Asset, Return on Equity, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin*) dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) bank *go public* yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2011**

	ROA			ROE			OPM		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
<b>Rata-rata</b>	1.65	2.02	2.04	16.01	19.84	18.47	16.23	20.94	23.31
	<b>NPM</b>			<b>PBV</b>					
	2009	2010	2011	2009	2010	2011			
	11.65	17.42	19.06	1.93	2.20	1.80			

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel yang diteliti oleh penulis adalah Miller and Modigliani dalam Wardani dan Hurmaningsih (2011) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hubungan positif yang terjadi menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu kebijakan hutang juga akan terkait dengan nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan pajak, maka nilai perusahaan atau harga saham akan ditentukan oleh struktur modalnya. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Menurut Kabajeh, Al Nu'aimat dan Dahmash (2012) meneliti hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI) secara bersama-sama dan secara terpisah terhadap harga saham perusahaan asuransi publik Yordania selama periode (2002-2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif tetapi rendah antara masing-masing rasio *Return on Assets* (ROA) secara terpisah dan rasio *Return on Investment* (ROI) terpisah dengan perusahaan asuransi harga saham publik Yordania. Namun, untuk *Return On Equity* (ROE) menunjukkan ada hubungan secara terpisah dengan harga pasar saham perusahaan asuransi Yordania di mata masyarakat.



Menurut Mugiasih (2012), Pengaruh ROA, EPS, PER Dan DER Terhadap Penetapan Harga Saham Setelah IPO (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). Hasil analisis ini menunjukan bahwa ROA, EPS, PER dan DER berpengaruh terhadap penetapan harga saham pada hari pertama, kedua dan ketiga secara bersama. Secara parsial hanya DER yang tidak berpengaruh terhadap penetapan harga saham, sedangkan ROA, EPS, PER berpengaruh terhadap penetapan harga saham pada hari pertama, kedua dan ketiga.

Menurut Dwipratama (2009) dalam penelitiannya *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), *Divident Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan *good and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian menunjukkan hanya *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (PBV, DER, EPS, DPR dan ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar (Rika dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham (Irham, 2012:139). Tujuan normatif menurut I Made Sudana (2011:7) adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercermin pada

harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Ayu dan Rusli, 2012).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diukur dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola *asset* dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan fenomena yang telah dideskripsikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Bank *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Bagaimana kondisi nilai perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi serta menganalisis mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kondisi kinerja keuangan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui kondisi nilai perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan yang sangat bermanfaat digunakan untuk pengambilan keputusan ketika investor melakukan investasi pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan indikator dalam penelitian ini.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai indikator Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini juga sangat berguna terutama untuk mengembangkan pengetahuan yang di dapat dari bangku perkuliahan.

##### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keilmuan dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap

nilai perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan referensi, khususnya dalam bidang akuntansi.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011, yang dilakukan dari tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan tanggal 21 Mei 2013.

